

PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI TAMAN MANYUNG KABUPATEN NGANJUK OLEH LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) “SAMBIROBYONG”

Mery Bela Oktavia¹, Nurul Umi Ati², Agus Zainal Abidin³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: merybela17@gmail.com*

ABSTRAK

Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Nganjuk melanjutkan penugasan kepada Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sambirobyong untuk mengembangkan Wisata Edukasi Taman Manyung berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari dan prinsip tata kelola yang baik sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2010. Wisata Edukasi Taman Manyung memiliki atraksi wisata yang menarik, namun seiring pengembangannya, permasalahan dana menjadi penghambatnya. Hal ini mendorong adanya pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sambirobyong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sambirobyong serta faktor pendukung dan penghambatnya. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada analisisnya peneliti menggunakan teori komponen-komponen pengembangan pariwisata menurut Inskoop dalam M. Liga Suryadana (2015:33) daya tarik (attraction), aksesibilitas (accessibilities), fasilitas (amenities), dan lembaga pengelola (ancillary). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Edukasi Taman Manyung memiliki daya tarik yang menarik sehingga membuat minat berkunjung kembali wisatawan. Hal ini berdampak pada terangkatnya perekonomian masyarakat sekitar. Ditambah dengan pemberdayaan masyarakat sekitar oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sambirobyong dengan membuka lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Wisata Edukasi, LMDH

Pendahuluan

Indonesia yang kaya akan destinasi wisata, memiliki pilihan wisata yang sangat beragam. Wisata tersebut diantaranya wisata alam maupun wisata sosial budaya. Letak geografis negara Indonesia yang menyimpan banyak keindahan alam dan satwa yang menjadi destinasi wisata. Program pembangunan dan program pengembangan wisata memainkan peranan yang sangat penting dalam strategi pembangunan ekonomi disuatu negara atau daerah. Hal ini disebabkan karena sumbangan sektor wisata dalam pembangunan ekonomi nasional dapat diukur dengan mudah dari berbagai macam tolak ukur. Dimana hal yang paling penting adalah mengenai sumbangan pada neraca pembayaran, pendapatan nasional (GDP), penciptaan lapangan kerja dan sektor-sektor lainnya dari sektor wisata (Spillane, 1994).

Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata

cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Wisata Edukasi Taman Nganjuk merupakan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Namun, wisata ini masih dalam tahap pengembangan. Dalam pengembangan ini memiliki beberapa permasalahan. Pertama, minimnya dana untuk pengembangan, yaitu murni dari para wisatawan sehingga jika wisatawan yang berkunjung sedikit maka dana pengembangan obyek wisata juga sedikit sehingga pengembangan terhambat. Kedua, kurangnya peran dari pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata baik berupa dukungan dana maupun mempromosikan Wisata Edukasi Taman Manyung. Ketiga, kurang masifnya promosi.

Menurut Inskoop dalam M. Liga Suryadana (2015:33), ada beberapa komponen pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain:

“Pertama, *attraction* (Daya Tarik), memiliki kekuatan tersendiri sebagai tarik komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Kedua, *accessable* (mudah dicapai), hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara

dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. Ketiga, *amenities* (fasilitas) yang menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut. Keempat, *ancillary* (lembaga pengelola) untuk mengelola objek wisata.”

Dalam Undang-Undang Nomer 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata Pasal 6 menyebutkan bahwa Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial budaya, nilai-nilai agama, adat istiadat, pandangan hidup dalam masyarakat, kelangsungan budaya dan lingkungan hidup, serta kelangsungan wisata itu sendiri.

Dalam pengembangan wisata faktor pendukung memiliki pengaruh untuk meningkatkan daya tarik/atraksi wisatawan untuk berkunjung kembali ke Daerah Tujuan Wisata (DTW). Modal-modal atraksi menurut Soekadijo dalam Lintang (2016) antara lain: modal dan potensi alam, modal dan potensi kebudayaan, modal dan potensi manusia. Sedangkan faktor penghambat mengurangi daya tarik/atraksi wisatawan untuk berkunjung kembali ke Daerah Tujuan Wisata (DTW). Faktor penghambat pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung antara lain: faktor alam, mekanisme administrasi kurang baik, kurang produktif Sumber Daya Manusia (SDM), kurang jumlah Sumber Daya Manusia (SDM).

Dari uraian diatas perlu disadari bahwa dalam mengembangkan suatu obyek wisata sangatlah penting, mengingat Wisata Taman Manyung adalah salah satu wisata edukasi yang memiliki potensi yang sangat banyak serta sangat besar untuk menumbuhkan pendapatan daerah dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Solusi-solusi yang dimaksud adalah dalam hal pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong. agar lebih berdaya saing dalam menarik minat wisatawan, perusahaan, dan organisasi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong?
2. Apa Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk?
3. Apa Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Taman

Manyung Kabupaten Nganjuk?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong.
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk.
3. Mendeskripsikan Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong untuk berupaya mengembangkan obyek wisata Taman Manyung. Selain itu juga memberikan suatu wacana yang diharapkan dapat digunakan oleh almamater sebagai pemikiran yang ilmiah dalam meningkatkan pengembangan dan pengetahuan dibidang pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penyusun dalam menulis suatu karya ilmiah, menambah wawasan atau sebagai referensi bagi para pembaca, dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong, Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

Tinjauan Pustaka

A. Pengembangan Wisata

1. Yoeti (2008) alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.
2. Swarbrooke (1996:99) mendefinisikan pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala

bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

3. Inskeep dalam M. Liga Suryadana (2015:33) komponen-komponen pengembangan pariwisata antara lain : daya tarik (*Attraction*), aksesibilitas (*accessibilities*), fasilitas (*amenities*), lembaga pengelola (*ancillary*).

a. Daya tarik (*Attraction*)

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan disuatu tempat wisata. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan.

b. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan infrastruktur menuju destinasi wisata. Aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan infrastruktur menuju destinasi wisata. Pembangunan sarana wisata bertujuan untuk melayani keperluan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sedangkan pembangunan dan perbaikan sarana serta infrastruktur harus memperhatikan jumlah dan kualitasnya. Sarana wisata meliputi *travel agent, tour operator*, angkutan wisata, rumah makan, akomodasi (hotel/penginapan). Sedangkan infrastruktur meliputi aksesibilitas jalan menuju Daerah Tujuan Wisata (DTW), terminal, jembatan, telekomunikasi, dan air. Pembangunan dan perbaikan terhadap aksesibilitas bertujuan untuk memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke Daerah Tujuan Wisata (DTW).

c. Fasilitas (*Amenities*)

Menurut Yoeti (2003:56) fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tempat wisata yang dikunjunginya. Fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.

d. Lembaga Pengelola (*ancillary*)

Lembaga Pengelola merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan,

seperti lembaga pengelolaan *Tourist Information, Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila didaerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan (*Protection of Tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung/orang berpergian.

B. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Wisata

1. Faktor pendukung

Soekadijo dalam Lintang (2016) modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga diantaranya modal dan potensi alam, modal dan potensi kebudayaan, modal dan potensi manusia (Ida Agustina Puspita S, 2015).

a. Modal dan potensi alam

Modal dan potensi alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.

b. Modal dan potensi kebudayaan

Yang dimaksud potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan keratin dll. Akan tetapi meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

c. Modal dan potensi manusia

Modal dan potensi manusia merupakan faktor pendorong dari Sumber Daya Manusia (SDM) atau pengelola wisata yang berdaya dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat dan nilai budaya maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat bisa saja ditemukan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dari faktor internal misalnya dalam pengembangan destinasi wisata, kurangnya Sumber daya manusia yang mampu mengolah dan mengembangkan potensi wisata, kurangnya lahan untuk dikembangkan, serta kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya

kebersihan lingkungan. Menurut (Gromang, 2005) Kebersihan merupakan faktor yang sangat penting di hubungkan dengan kesehatan wisatawan. Sedangkan dari faktor eksternal, dukungan dari pemerintah yang belum maksimal membuat pengembangan pariwisata terhambat, misalnya seperti akses jalan yang rusak hingga saat ini belum diperbaiki, ketersediaan listrik yang belum memadai, faktor alam, mekanisme administrasi kurang baik, kurang produktif Sumber Daya Manusia (SDM), kurang jumlah Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut tentunya akan menjadi penghambat perjalanan wisatawan yang akan berkunjung.

C. Wisata Edukasi

1. Suwanto (1997) mendefinisikan wisata edukasi adalah suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini juga sebagai *study tour* atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan.
2. Wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi.

D. Promosi Wisata

1. Tjiptono dalam Selang (2013:73) promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan atau meningkatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.
2. Gromang dalam (Novalina, 2013:20) promosi wisata beranjak dari prediksi dan berkaitan dengan upaya memicu kemungkinan penjualan wisata. Promosi wisata ini meliputi seluruh kegiatan yang direncanakan termasuk dalamnya penyebaran informasi, iklan, film, brosur, buku panduan, poster dan lain-lain.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) penelitian kualitatif adalah

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sedangkan jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah mengenai Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong.

Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan bahkan sampai pada perolehan berkali-kali terdapat dimensi-dimensi menarik di lapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu :

1. Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong

Untuk mengetahui Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong penulis menggunakan komponen-komponen pengembangan pariwisata menurut *Inskeep* dalam M. Liga Suryadana (2015:33) antara lain :

1. Daya Tarik (*Attraction*)
 2. Aksesibilitas (*Accessibilities*)
 3. Fasilitas (*Amenities*)
 4. Lembaga Pengelola (*ancillary*)
2. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk

Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk, penulis menggunakan modal-modal atraksi menurut Soekadijo dalam Lintang (2016) antara lain:

1. Modal dan potensi alam.
 2. Modal dan potensi kebudayaan
 3. Modal dan potensi manusia
3. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk
1. Faktor Alam
 2. Mekanisme Administrasi Kurang Baik
 3. Kurang Produktif Sumber Daya Manusia (SDM)
 4. Kurang jumlah (SDM)

Situs dan Latar Penelitian

Latar Penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan

dengan permasalahan yang diteliti. Upaya yang dilakukan menentukan latar dan situs peneliti merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian. Latar yang dimaksud disini adalah tempat dimana sebenarnya peneliti mengungkap fenomena dari obyek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Latar penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nganjuk. Sedangkan situs penelitian ini dilakukan di Wisata Edukasi Taman Manyung dengan pertimbangan dalam studi menemukan permasalahan dalam pengembangan obyek wisatanya dalam mengelola dan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Sumber Data

Menurut Sugiono (2013:32) subyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subyek penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Berdasarkan hal ini, maka yang dijadikan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

a) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini didapat melalui teknik wawancara yang diajukan penulis kepada beberapa informan yaitu LMDH Sambirobyong.

b) Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen berkaitan dengan Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sambirobyong.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2015:72).Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan terhadap masalah yang diteliti.

2. Observasi

Penelitian dengan pengamatan langsung bagaimana Obyek Wisata Taman Manyung yang dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong Kabupaten Nganjuk dengan mengidentifikasi pengembangan Obyek Wisata Taman Manyung Kabupaten Nganjuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329) serta sumber data yang peneliti gunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis taksonomi. Menurut Sugiyono (2012: 261) Analisis taksonomi adalah kelanjutan dari analisis domain. Domain-domain yang dipilih oleh peneliti, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Dengan demikian domain-domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam.

Teknik analisis taksonomi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap data yang telah disusun berdasarkan kategori. Pengamatan lebih terfokus kepada masing-masing kategori, sehingga mendapatkan gambaran lebih terperinci dari data masing-masing data yang telah terkumpul. Apabila data yang terkumpul dianggap kurang, peneliti akan melakukan pengumpulan data kembali dengan kriteria data yang lebih spesifik. Melakukan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan data yang telah didapat di lapangan, seperti hasil observasi maupun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh lembaga terkait. Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan mereka-reka data dengan rasio-rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran yang jelas, atau pola-pola tertentu dari data yang telah didapat.
2. Membuat pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang mampu mengkonfirmasi temuan peneliti dalam analisis taksonomi.
3. Mengadakan pemeriksaan data yang diperoleh dari lapangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat diperoleh hasil akhir yang akurat dari data tersebut. Setiap data yang didapat, peneliti mengkaitkan dengan

Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong

4. Menyusun klarifikasi informasi dari data yang diperoleh. Input ini diproses melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan informasi, melakukan proses data. Setiap tahapan tersebut dapat mempengaruhi akurasi dan kualitas kesimpulan yang akan di dapat. Informasi yang didapat peneliti adalah hasil wawancara baik dengan lembaga yang terkait, masyarakat yang merasakan dampak dari pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung.
5. Mendeskripsikan sekaligus menganalisis data yang di dapat tergantung dari jenis informasi dan kategori laporan penelitian. Jenis informasi dari penelitian ini berupa kualitatif. Menjelaskan secara rinci hasil penelitian yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan instrumen dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.
6. Mengambil kesimpulan merupakan tahapan paling akhir, yaitu memberi informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat dan padat dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Sesuai dengan judul penelitian yang mengangkat tema pariwisata yaitu "Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong".

Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Credibility atau uji kepercayaan untuk menguji keabsahan data yang dilaksanakan selama penelitian.

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan Pengamatan
Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.
- 2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
- 3) Triangulasi
Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada LMDH Sambirobyong. Mengecek data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada LMDH Sambirobyong untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Pembahasan

A. Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung Kabupaten Nganjuk oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Sambirobyong

Menurut *Inskeep* dalam M. Liga Suryadana (2015:33) komponen-komponen pengembangan wisata antara lain Daya Tarik (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibilities*), Fasilitas (*Amenities*), Lembaga Pengelola (*ancillary*). Maka dengan adanya komponen-komponen pengembangan wisata ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan wisata oleh LMDH sudah memenuhi ataukah belum. Karena Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu komponen penggerak dalam mengelola dan mengembangkan obyek wisata tersebut..

1. Meningkatkan Daya Tarik Obyek Wisata
Wisata Edukasi Taman Manyung. memiliki view alam yang memanjakan mata para pengunjung yaitu adanya hutan jati dan pohon minyak kayu putih yang ada di kawasan wisata dan lingkungan yang masih asri. Taman Manyung berkonsepkan wisata alam berbasis edukasi, yaitu para pengunjung dapat melihat proses penyulingan minyak kayu putih. Sehingga bagi para pengunjung yang ingin berwisata sekaligus dan mengedukasi dengan melihat dan mengetahui proses penyulingan minyak kayu putih. Karakteristik ini menjadi ciri khas daya tarik Wisata Edukasi Taman Manyung yang tentunya berbeda dengan wisata lainnya di wilayah Kabupaten Nganjuk.
2. Memperbaiki Aksesibilitas
Aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan infrastruktur menuju destinasi wisata. Sarana wisata meliputi *travel agent*, *tour operator*, angkutan wisata, rumah makan, akomodasi (hotel/penginapan). Sedangkan infrastruktur meliputi aksesibilitas jalan menuju Daerah Tujuan Wisata (DTW), terminal, jembatan, telekomunikasi, dan air. Pembangunan dan perbaikan terhadap aksesibilitas bertujuan untuk memudahkan wisatawan untuk

berkunjung ke Daerah Tujuan Wisata (DTW). pembangunan dan perbaikan terkait aksesibilitas jalan menuju obyek wisata, LMDH Sambirobyong memulai dari tahun 2017 hingga 2021, meskipun kondisi jalan terutama di kawasan obyek wisata masih kurang baik, tapi semakin kesini semakin baik. Aksesibilitas jalan belum menjadi fokus perbaikan untuk sekarang karena LMDH Sambirobyong masih fokus menambah dan memperbaiki fasilitas obyek wisata.

3. Mengembangkan dan Membangun Fasilitas Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas wisata edukasi Taman Manyung agar lebih maju. Sedangkan membangun fasilitas adalah mengembangkan, memperbaiki, dan menambah fasilitas pendukung wisata Taman Manyung. Beberapa fasilitas itu adalah kolam renang, aula, gazebo, tempat informasi, permainan anak-anak, mushola, wahana edukasi seperti penyulingan minyak kayu putih, rumah ranting, warung alas, dan lain sebagainya. Pengembangan dan pembangunan fasilitas terus dilakukan oleh LMDH Sambirobyong hingga sekarang.

4. Lembaga Pengelola

Sumber Daya Manusia (SDM) diperlukan untuk mengelola pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung.

- a. Memberdayakan Masyarakat Sekitar Obyek Wisata

LMDH Sambirobyong dalam mengembangkan obyek wisata edukasi Taman Manyung adalah memberdayakan masyarakat sekitar obyek wisata dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar obyek wisata

- b. Menjaga Kebersihan dan Lingkungan

Menurut (Gromang, 2005) Kebersihan merupakan faktor yang sangat penting di hubungkan dengan kesehatan wisatawan. Upaya menjaga lingkungan di kawasan obyek wisata agar tetap bersih terus dilakukan. LMDH Sambirobyong untuk menjaga lingkungan tetap bersih adalah dengan menyediakan tempat sampah yang dipisah yaitu sampah organik dan anorganik. Pemeliharaan dan pemeriksaan lingkungan dilakukan secara teratur, sampah-sampah dibuang setiap hari, sampah-sampah daun disapu setiap hari. Bahkan karena bagusya pengelola dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan obyek wisata, pada Agustus 2021 Wisata Edukasi Taman Manyung mendapatkan sertifikasi dari KEMENPAREKRAF (Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) dengan nilai 8,9, predikatnya *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability standards*.

- c. Promosi

Promosi wisata ini meliputi seluruh kegiatan yang direncanakan termasuk dalamnya penyebaran informasi, iklan, film, brosur, buku panduan, poster dan lain-lain." Gromang dalam (Novalina, 2013:20). Pemasaran atau promosi yang dilakukan oleh LMDH Sambirobyong bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Wisata Edukasi Taman Manyung Promosi yang dilakukan oleh LMDH Sambirobyong yaitu melalui media sosial diantaranya *facebook, you tube, dan instagram*. Kedua, dengan memasang spanduk dipinggir jalan raya, kawasan wisata, atau melalui selebaran-selebaran yang dibagikan ke sekolah-sekolah di Kabupaten Nganjuk. Ketiga, pengelola memiliki relasi dengan beberapa klub motor dan mobil sehingga *channel* yang lain untuk promosi adalah dengan membuka link klub motor dan mobil yang datang ke obyek wisata edukasi Taman Manyung. Keempat, menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah di Kabupaten Nganjuk dengan menyediakan tempat untuk praktikum di kawasan obyek wisata terutama untuk sekolah yang ada jurusan tata boga maupun pariwisata.

B. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Taman Manyung

Faktor yang mendukung keberadaan wisata edukasi Taman Manyung yaitu bahwa wisata edukasi Taman Manyung sesuai dengan modal-modal atraksi menurut Soekadijo dalam Lintang (2016) antara lain: modal dan potensi alam, modal dan potensi kebudayaan, modal dan potensi manusia.

1. Modal dan Potensi Alam

Modal dan potensi alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya. Keindahan alam di Wisata Edukasi Taman Manyung berupa pemandangan yang indah ditengah-tengah hutan jati. Keaslian fisik yang masih alami obyek wisata dapat dinikmati wisatawan. Suasana yang masih alami dan asri merubah kondisi hutan menjadi obyek wisata yang menarik bagi para wisatawan. Ditambah penyulingan minyak kayu putih menjadi sarana edukasi bagi para wisatawan

terkhusus anak-anak. Beragam flora di Taman Manyung diantaranya pohon jati, tanaman kayu putih, jeruk, dan lainnya. Beragam fauna antara lain ular, monyet, dan ayam kalkun. Selanjutnya luas tempat wisata, luasnya 10 hektar sangat menunjang pengelolaan dan pengembangan wisata edukasi Taman Manyung. Jadi bisa dilakukan penambahan obyek wisata, wahana lainnya, dan fasilitas lainnya untuk menunjang daya tarik para wisatawan. Tempat parkir yang luas juga menjadi nilai tambah tersendiri.

2. Modal dan Potensi Kebudayaan

Modal dan potensi kebudayaan merupakan kebudayaan dalam arti luas meliputi kesenian, adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Adanya kesenian jaranan yang dipertunjukkan di Taman Manyung pada saat-saat tertentu menjadi daya tarik/atraksi wisata bagi para wisatawan. Penyelenggaraan kesenian jaranan bertujuan untuk melestarikan kebudayaan daerah setempat. Selanjutnya kuliner daerah *sego tiwul iwak kali* menjadi pelengkap bagi para wisatawan untuk memenuhi *hajatul 'udhowiyah* (kebutuhan jasmani; makan, minum).

3. Modal dan Potensi Manusia

Modal dan potensi manusia merupakan SDM yang berdaya dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat dan nilai budaya maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan. Nilai budaya yang diterapkan pengelola yaitu ketersediaan dan kekompakan masyarakat yang tergabung dalam LMDH Sambirobyong sangat menunjang dalam pengembangan dan pengelolaan wisata edukasi Taman Manyung. tekad, semangat, kekompakan untuk terus bersinergi untuk menjadikan Taman Manyung sebagai obyek wisata yang bagus dan menjadi pilihan bagi para wisatawan untuk mengunjunginya.

C. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Taman Manyung

Faktor penghambat pengembangan wisata menyebabkan kurangnya daya tarik wisata bagi para wisatawan. Faktor penghambat keberadaan wisata edukasi Taman Manyung, yaitu meliputi: faktor alam, mekanisme administrasi kurang baik, kurang produktif SDM, kurangnya jumlah SDM.

Faktor penghambat pengembangan wisata edukasi Taman Manyung yang pertama yaitu faktor alam, kawasan wisata edukasi Taman Manyung berada di kawasan hutan. Sehingga ketika hujan lebat ataupun angin kencang tidak menutup kemungkinan akan mengenai para

wisatawan, karena kondisi alam tidak bisa diperkirakan.

Kedua, mekanisme administrasi kurang baik. Pembayaran penyewaan aula untuk karaoke tarifnya tidak ditentukan. Sehingga wisatawan yang ingin menyewanya tidak dapat membayar tarif sewa sepadan dengan jasa yang dipakai wisatawan. Hal ini karena mekanisme tarif tidak ditentukan sehingga wisatawan bingung untuk membayarnya.

Ketiga, kurang produktif SDM dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola wisata edukasi Taman Manyung. SDM adalah yang dapat diberdayakan dalam kondisi apapun untuk mencapai hasil kerja yang diharapkan berdasarkan potensi sumber daya yang ada pada manusia tersebut. Kurang produktif pengelola di wisata edukasi Taman Manyung menjadi penghambat bagi para wisatawan. Sebabnya para pekerja yang ada di Taman Manyung benar-benar diberdayakan semuanya ketika Hari Sabtu dan Minggu pada saat ramainya pengunjung yang datang. Sehingga dampaknya pada kurang maksimal pengelola dalam melayani para wisatawan.

Keempat, kurangnya jumlah SDM yaitu terkait kurangnya jumlah SDM yang mampu dipekerjakan di obyek wisata edukasi Taman Manyung. Bahwa ada beberapa obyek wisata yang membutuhkan penjaga. Seperti penjaga dipintu masuk sebelah barat. yang kurang. Sehingga dampaknya pada lemahnya pengawasan terhadap pengunjung yang "nakal" dengan masuk melalui pintu sebelah barat tanpa bayar. Meskipun terkadang ada warga setempat yang memberitahu mengenai hal itu, namun disini terlihat sangat membutuhkan SDM.

Kesimpulan

1. Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung oleh LMDH Sambirobyong adalah meningkatkan daya tarik obyek wisata, memperbaiki aksesibilitas, mengembangkan dan membangun fasilitas, lembaga pengelola dengan memberdayakan masyarakat sekitar yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat Dusun Manyungrejo. Karena dibutuhkan SDM dalam pengelolaan dan pengembangan wisata edukasi Taman Manyung.. Selanjutnya, menjaga kebersihan dan lingkungan, serta promosi. Sehingga Pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung oleh LMDH Sambirobyong merupakan pelayanan yang prima kepada pengunjung agar Wisata Edukasi Taman Manyung tetap berkesan dan tetap diminati.
2. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Taman Manyung adalah modal dan potensi alam seperti luas tempat wisata serta flora dan fauna, modal dan potensi

kebudayaan Dusun Manyungrejo yang bisa dilestarikan dan sebagai daya tarik obyek wisata, serta modal dan potensi manusia meliputi nilai kebudayaan yang diterapkan oleh pengelola yang tinggi sangat menunjang keberadaan Wisata Edukasi Taman Manyung.

3. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Taman Manyung adalah faktor alam yang kurang mendukung, mekanisme administrasi yang kurang baik, kurangnya produktif SDM, dan kurangnya jumlah SDM sehingga menghambat dalam mengembangkan Obyek Wisata Edukasi Taman Manyung.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, penulis mencoba untuk memberikan saran, maka sarannya sebagai berikut:

1. Faktor alam tidak dapat diprediksi, namun dapat dilakukan tindakan preventif seperti mengaktifkan ruang informasi untuk memberitahukan ketika hujan lebat atau angin kencang sehingga dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Sebaiknya tarif penyewaan untuk menikmati fasilitas karaoke ditetapkan saja. Hal ini agar mempermudah wisatawan untuk dapat dengan jelas mengetahui berapa tarif untuk karaoke. Sehingga wisatawan tidak canggung dan bingung mengeluarkan seberapa besar tarif pembayarannya.
3. Memaksimalkan dalam memberdayakan SDM agar pelayanan prima kepada wisatawan dapat terwujud. Karena ketika SDM berdaya maka pelayanan akan maksimal. Sehingga ketika pelayanan maksimal membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali ke Wisata Edukasi Taman Manyung Taman Manyung.
4. Seiring dengan pengembangan Wisata Edukasi Taman Manyung, wisatawan yang berkunjung juga banyak, namun jumlah SDM perlu ditambah agar wisatawan mendapatkan pelayanan yang prima.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Awang Afri, Wahyu T. Widayanti, Bariatul Himmah, dkk. 2008. *Panduan Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan (LMDH)*. Yogyakarta : PPKHR Fakultas Kehutanan UGM.
- Soekadijo R.G .1996. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage")*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Komarlah Ulfa. 2018. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Kakek Bodo*. Skripsi Universitas Islam Malang
- Pamudji S. 1986. *Ekologi Administrasi Negara*.

Jakarta : Bina Aksara.

- Widyasti R. Farida. 2013 . *Srategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Temanggung*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Yakup P. Anggita. 2019. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Tesis Universitas Airlangga Surabaya

Undang-Undang

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Pasal 6 Tentang Kepariwisataan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Undang-undang ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1, ketentuan umum tenaga kerja
- Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 pasal 1 ayat 8 tentang Pemanfaatan Hutan
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2010 Tentang Perusahaan Umum Perum Kehutanan Negara

Sumber Jurnal

- Abram Putri, E.A.A, Femmy M.G Tulusan, dan Very Y. Londa. 2018. *Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara: Jurnal Administrasi Publik*.
- Latuconsina Olivia, CH, Yusman Syaikat, dan Hermanto Siregar. 2019. *Strategi Pembiayaan Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kota Ambon: Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*. Vol. 5, No.2. *Bogor: Institut Pertanian Bogor*
- Nandi. 2008. *Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jurnal Pendidikan Geografi, Vol.8, No. 1, April 2008. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Rahmasari, Anggraeni, dan Juliani Pudjowati. 2017. *Strategi pengembangan desa inovasi pariwisata Kota Batu dengan Local Economic Resources Development (LERD)*: Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan. Surabaya: Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Sumarjiyanto, Nugroho SBM. 2020. *Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor*

- Pariwisata Di Indonesia: Jurnal Pariwisata*, Vol. 7, No.2. Jakarta: LPPM Universitas Bina Sarana Informatika.
- Pitanatri, Sastri Diah Putu. 2019. *Overpride Parade Isu-isu Pariwisata Berkelanjutan Pada Destinasi Kepulauan di Indonesia*. Jurnal Media Wisata, Vol. 17, No. 2. Politeknik Pariwisata Bali
- Primadany, Ryalita S, Mardiyono, dan Riyanto. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah: Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 1, No. 4, Hal 135-143. Malang: Universitas Brawijaya
- Setiawan, Ferry, Ahmad Saefulloh. *Kolaborasi Yang Dilaksanakan Di kawasan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan Vol. 10, No. 2, Tahun 2019. Palangka Raya: Universitas Palangka Raya
- Sumber internet:**
- Accurate. 2021. *Promosi Adalah: Pengertian Dari Ahli, Jenis, dan Contohnya*. <https://accurate.id/marketing-manajemen/promosi-adalah/>. Diakses tanggal 19 Desember 2021
- Apriandi. 2017. *BAB II Kajian Pustaka Pengertian Implementasi*. <http://repository.uma.ac.id>. Diakses tanggal 11 Januari 2022
- Amalia, Ayud. 2017. *BAB II Tinjauan Pustaka Pengertian Promosi Promosi*. *BAB II. Landasan Teori Definisi Edukasi Wisata*. <http://eprints.umm.ac.id/40858/3/BAB%20II.pdf>.
- BMKG. 2022. *Kecamatan Bagor*. <https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca>. [bmkg?Kec=Bagor&kab=Kab._Nganjuk&Prov=Jawa_Timur&AreaID=5008511](https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca). Diakses tanggal 24 April 2022
- Dedy Darmawan. 2021. *Sandiaga Dorong Pengembangan Sektor Parekraf di Nganjuk*. <https://www.republika.co.id/berita/qsylvm-v370/sandiaga-dorong-pengembangan-sektor-parekraf-di-nganjuk>
- Desa Bagor Kulon. 2019. *Pemerintah Desa Bagor Kulon*. <https://bagor.nganjukkab.go.id/desa/bagorkulon/profil/1>. Diakses tanggal 24 April 2022
- Desa Bagor Kulon. 2019. *Sejarah Desa Bagor Kulon*. <https://bagor.nganjukkab.go.id/desa/bagorkulon/profil/2>. Diakses tanggal 24 April 2022
- Dewey.Petra. *Landasan Teori Pengertian Strategi*. <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/mbis/2014/jiunkpe-is-s1-2014-31407172-29470-strategi-chapter2.pdf>
- D Saputra. 2019. *Landasan Teori Peran*. <http://repository.radenfatah.ac.id>
- Harmony. 2021. *Sasaran Promosi Yang Efektif Akan Mendorong Peningkatan Penjualan*. <https://www.harmony.co.id/blog/sasaran-promosi-efektif-mendorong-penjualan>. Diakses tanggal 29 Desember 2021
- Henrypuspar, 2020. *Penyusunan Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur 2018*. <https://puspar.ugm.ac.id>. Diakses tanggal 25 Desember 2021
- IndonesiaStudents.com. 2019. *Pengertian Pengembangan, Jenis, dan Contohnya*. <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pengembangan/>. Diakses tanggal 28 Desember 2021
- Ira Rachmawati. 2016. *Kembangkan Pariwisata, Ini Hambatan dan Tantangan*. *Kemenpar*. <https://travel.kompas.com/read/2016/10/27/084100327/kembangkan.pariwisata.inihambatan.dan.tantangan.kemenpar.?page=all>. Diakses tanggal 16 Februari 2022
- Kemendikbud. 2021. *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. <https://kemendikbud.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>. Diakses tanggal 30 Desember 2021
- Lestari, RA. 2019. *BAB II Landasan Teori Implementasi Strategi*. <http://eprints.polsri.ac.id/7438/3/BAB%202.pdf>.
- M.N Nasta'in. 2018. *BAB II Kajian Pustaka Strategi*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. Diakses tanggal 11 Januari 2022
- Om.makplus. 2015. *Pengertian Konsep Pembangunan*. <http://www.definisipengertian.com/2015/05/pengertian-konsep-pengembangan.html>. Diakses tanggal 17 Desember 2021
- Rumah Belajar. 2016. *Potensi Sumber Daya Hutan*. <https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/PotensiSumber-Daya-Alam-2016/menu7.html>. Diakses tanggal 19 Desember 2021
- Perhutani. 2018. *Perhutani Gandeng LMDH Kembangkan Wisata Edukasi di Nganjuk*. <https://www.perhutani.co.id/perhutani-gandeng-lmdh-kembangkan-wisata-edukasi-di-nganjuk/>. Diakses tanggal 25 Desember 2021
- Perhutani. 2019. *Wisata Rintisan Edukasi Manyung Perhutani Nganjuk, Ramai Dipadati Pegunjung*. <https://www.perhutani.co.id/wisata-rintisan-edukasi-manyung-perhutani->

- nganjuk-ramai-dipadati-pengunjung/.
Diakses tanggal 24 Januari 2022
- Pitana, I Gede. & Gayatri, Putu G. 2005. *Perkembangan Pariwisata ASEAN*.
<http://repository.umy.ac.id>. Diakses tanggal 19 Desember 2021
- Primadany, Ryalita Sefira, Mardiyono, Riyanto. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 25 Desember 2021
- Prodjo, Adityo Wahyu. 2016. *Kembangkan Pariwisata, Ini Hambatan dan Tantangan Kemenpar*.
<https://travel.kompas.com/read/2016/10/27/084100327/kembangkan.pariwisata.ini.hambatan.dan.tantangan.kemenpar.?page=all>. Diakses tanggal 1 Maret 2022
- Sistem Informasi Potensi Investasi (SIPING) Kabupaten Nganjuk.2022. *Jumlah Penduduk Kabupaten Nganjuk*.
<http://dpmpstsp.nganjukkab.go.id/siping/public/detail/map/informasi/2>. Diakses tanggal 25 April 2022
- Wisata Sekolah. 2019. *Pengertian Wisata Edukasi*.
<https://wisatasekolah.com/pengertian-wisata-edukasi/>. Diakses tanggal 29 Desember 2021